

ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TGT UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH**



Oleh

I Made Satria Budi

NIM 0816011176

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

SINGARAJA

2013

“IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TGT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH”

**I Made Satria Budi
Nim. 0816011176**

PENJASKESREK, FOK, Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja- Bali Tlp (0362) 32559
e-mail: madesatria57@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar lompat jauh pada siswa kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dimana guru sebagai peneliti yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek siswa kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja berjumlah 35 orang terdiri dari 14 orang putra dan 21 orang putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar lompat jauh secara klasikal sebesar 7,91 (aktif), dan pada siklus II sebesar 9,4 (sangat aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,49. Persentase hasil belajar lompat jauh secara klasikal pada siklus I sebesar 62,86% (cukup baik), dan pada siklus II sebesar 85,71% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,85%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh.

Abstract: This study aims to improve the activity and results learning basic techniques in broad jump VIII A-1 grade students of SMP Negeri 6 Singaraja school year 2012/2013". This study classified as class action research conducted in two cycles. Each cycle consists of an action plan, action, observation and reflection. The subject of research is the VIII A-1 grade students of SMP Negeri 6 Singaraja, amounting to 35 people consisting of the 14 boys and girls 21 students. Data were analyzed using statistical data analysis deskriptif. The result of analysis data activity cycle I learned the basic techniques of broad jump at 7.91 (active), and on the second cycle of 9.4 (quite active). From cycle I to cycle II has increased by 1.49. Percentage yield learning the basic techniques of broad jump in the first cycle of 62.86% (good), and on the second cycle of 85.71% (excellent). From cycle I to cycle II an increase of 22.85%. Based on the data analysis and discussion, it is concluded that the activity and the results of learning the basic techniques of broad jump through the implementation of cooperative learning model type TGT the VIII A-1 grade students of SMP Negeri 6 Singaraja school year 2012/2013. Penjasorkes suggested to teachers to implement cooperative learning model type TGT in the learning process as an alternative to improve the activity and results of learning the basic techniques of broad jump.

Kata-kata kunci: Model TGT, aktivitas dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 163). Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Depdiknas, 2006: 163).

Berdasarkan hasil refleksi setelah melaksanakan observasi awal di SMP Negeri 6 Singaraja pada siswa kelas VIIIA-1 tahun pelajaran 2012/2013 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2012, pada pukul 06.00 – 07.30 wita, yang bertempat di lapangan lompat jauh GOR Bhuana Patra Singaraja, khususnya pada pembelajaran lompat jauh (gaya jongkok

dan gaya menggantung), model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang inovatif, guru masih lebih banyak menggunakan model ceramah dan model demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat observasi pada siswa kelas VIIIA-1 yang berjumlah 35 orang, masalah yang diamati dalam proses pembelajaran adalah: aktivitas belajar siswa yang meliputi indikator: kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan audio, kegiatan metrik, kegiatan mental dan kegiatan emosional dimana aktivitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa, yang terbagi menjadi 5 kategori yaitu: siswa dalam kategori sangat aktif 1 orang (2,86%), kategori aktif 7 orang (20%), kategori cukup aktif 23 orang (65,71%), kategori kurang aktif 4 orang (11,43%) dan siswa dalam kategori sangat kurang aktif (0%). Data aktivitas belajar lompat jauh secara klasikal sebesar 5,78% dan angka ini berada pada rentang $5 \leq \bar{X} < 7$ dalam kategori cukup aktif.

Data observasi hasil belajar lompat jauh dilihat dari sikap awal, tumpuan, sikap badan di udara dan mendarat diperoleh data yang sesuai dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di kelas

VIIIA-1 SMPN 6 Singaraja yaitu sebesar 7,2 khususnya pada mata pelajaran penjasorkes materi lompat jauh (gaya jongkok), dimana dari jumlah siswa sebanyak 35 orang, 7 orang (20.0%) yang tuntas, dan yang tidak tuntas sebanyak 28 orang (80,0%). Sedangkan, untuk lompat jauh (gaya menggantung) siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (20.0%), dan yang tidak tuntas sebanyak 28 orang (80.0%). Maka persentase rata-rata hasil belajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) sebesar 20.0% dan berada pada kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data hasil belajar yang didapat, diketahui bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIIIA-1 SMPN 6 Singaraja dalam mata pelajaran Penjasorkes khususnya pada materi lompat jauh berada pada katagori sangat kurang yaitu berada di rentang 0-49%.

Berdasarkan hal tersebut muncul beberapa permasalahan yang ditemukan dikelas VIIIA-1 yang menyebabkan rendahnya potensi belajar Penjasorkes, yaitu: (1) dalam proses pembelajaran peran guru lebih dominan, interaksi cenderung satu arah yaitu dari guru ke siswa dan siswa juga menganggap guru merupakan satu-satunya sumber belajar sehingga menyebabkan siswa kurang kreatif, (2)

aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, ini disebabkan karena jumlah siswa yang terlalu banyak, (3) kemampuan siswa dalam satu kelas heterogen, dapat terlihat dari adanya siswa yang berbakat dalam menerima materi dan ada yang kurang berbakat, (4) siswa yang lebih pintar jarang sekali ada yang mau membantu temannya yang kurang mampu kecuali diminta oleh guru, akibatnya tujuan dan proses pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk mengadakan suatu penelitian dan mencari solusi dalam perbaikan proses pembelajaran khususnya pada penjasorkes yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau yang diarahkan oleh guru (Suprijono, 2009: 54).

Model ini diterapkan dalam kelas yang heterogen, dimana siswa yang memiliki kemampuan kurang akan dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih baik, yang dikerjakan dalam suatu kelompok. Dimana pembelajaran kooperatif memerlukan pendekatan pengajaran melalui

penggunaan kelompok kecil dan siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar.

Dalam penelitian ini peneliti mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Menurut Slavin (dalam Chotimah, 2009: 269) TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran dalam hal ini, siswa dituntut untuk interdependensi secara positif, bertanggung jawab baik dalam individu maupun kelompok, aktif belajar dan memiliki keinginan belajar yang tinggi. Dengan pengimplementasian model pembelajaran seperti ini, aktivitas belajar siswa akan lebih baik, dan ini juga akan memperbaiki hasil belajar khususnya pada materi lompat jauh serta tujuan dari pembelajaran penjasorkes akan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Bertolak dari uraian diatas maka peneliti

mencoba mengangkat dan melaksanakan penelitian ini dengan judul: "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh pada Siswa Kelas VIIIA-1 SMP Negeri 6 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tergolong penelitian tindakan kelas dimana guru sebagai peneliti. Menurut Oja SN (dalam Kanca, 2010: 115) terdapat empat bentuk penelitian tindakan kelas yaitu : (a) Guru sebagai peneliti, (b) Penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegrasi, dan (d) Administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian ini, bentuk PTK yang akan digunakan adalah guru sebagai peneliti. Karena peneliti belum menjadi seorang guru, maka peneliti berposisi sebagai guru. Artinya peneliti dalam hal ini sangat mempunyai peran penting dalam proses PTK.

Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan pemberian materi serta observasi aktivitas belajar siswa sedangkan pertemuan kedua dengan pemberian materi yang bersifat pengulangan dan pementapan serta

dilakukan observasi aktivitas belajar sekaligus dilakukan evaluasi hasil belajar.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran teknik dasar lompat jauh di lapangan lompat jauh GOR Bhuana Patra Singaraja dengan jumlah siswa 35 orang yaitu 14 orang putra 21 orang putri.

HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif 3 orang (8,57%), aktif 31 orang (88,57%), cukup aktif 1 orang (2,86%) dan kurang aktif tidak ada serta sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu 7,91 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 4.1 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Lompat Jauh pada Siklus I

| No | Kriteria | Jumlah Siswa | Persentase | Kategori |
|-------|----------------------|--------------|------------|---------------------|
| 1 | $\bar{X} \geq 9$ | 3 | 8,57% | Sangat Aktif |
| 2 | $7 \leq \bar{X} < 9$ | 31 | 88,57% | Aktif |
| 3 | $5 \leq \bar{X} < 7$ | 1 | 2,86% | Cukup Aktif |
| 4 | $3 \leq \bar{X} < 5$ | 0 | 0% | Kurang Aktif |
| 5 | $\bar{X} < 3$ | 0 | 0% | Sangat Kurang Aktif |
| Total | | 35 | 100% | |

Pada data hasil belajar didapatkan siswa yang tuntas yaitu: tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 22 orang (62,86%) dengan kategori baik, 12 orang (34,28%) dengan katagori cukup baik, 1 orang (2,86%) dengan katagori kurang baik dan tidak ada siswa dalam katagori sangat kurang baik. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 70,62%.

Tabel 4.2 Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar Lompat Jauh pada Siswa Kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013.

| No | Rentang Skor | Kategori | Jumlah siswa | persentase | Keterangan |
|----|--------------|--------------------|--------------|------------|--------------|
| 1 | 85-100 | Sangat Baik | 0 | 0% | Tuntas |
| 2 | 75-84 | Baik | 22 | 62,86% | |
| 3 | 65-74 | Cukup baik | 12 | 34,28% | Tidak Tuntas |
| 4 | 55-64 | Kurang baik | 1 | 2,86% | |
| 5 | 0-54 | Sangat Kurang baik | 0 | 0% | |
| | | | 35 | | |

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar. Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif sebanyak 25 orang (71,43%), pada kategori

aktif sebanyak 10 orang (28,57%), tidak ada yang mendapatkan kategori cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif.

Tabel 4.3 Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar lompat Jauh pada Siswa Kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013

| No | Kriteria | Jumlah siswa | Persentase (%) | Keterangan |
|--------|----------------------|--------------|----------------|---------------------|
| 1 | $\bar{X} \geq 9$ | 25 | 71,43% | Sangat Aktif |
| 2 | $7 \leq \bar{X} < 9$ | 10 | 28,57% | Aktif |
| 3 | $5 \leq \bar{X} < 7$ | 0 | 0% | Cukup Aktif |
| 4 | $3 \leq \bar{X} < 5$ | 0 | 0% | Kurang Aktif |
| 5 | $\bar{X} < 3$ | 0 | 0% | Sangat Kurang Aktif |
| Jumlah | | 35 | 100% | |

Pada data hasil belajar didapatkan siswa yang tuntas yaitu: 5 orang siswa (14,29%) dengan kategori sangat baik, 25 orang siswa (71,42%) dengan kategori baik, 5 orang siswa (14,29%) dengan katagori cukup baik, tidak ada siswa dengan katagori kurang baik dan tidak ada siswa dalam katagori sangat kurang baik. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 85,71%.

Tabel 4.4 Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar Lompat Jauh pada Siswa Kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013

| No | Rentang Skor | Jumlah Siswa | Persentase | Kategori | Keterangan |
|----|--------------|--------------|------------|---------------|--------------|
| 1 | 85-100 | 5 | 14,29% | Sangat Baik | Tuntas |
| 2 | 75-84 | 25 | 71,42% | Baik | |
| 3 | 65-74 | 5 | 14,29% | Cukup | Tidak Tuntas |
| 4 | 55-64 | 0 | 0% | Kurang | |
| 5 | 0-54 | 0 | 0% | Sangat Kurang | |
| | | 35 | 100% | | |

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data selama pelaksanaan kedua siklus dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar lompat jauh pada siswa kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan dapat dilihat pada Tabel 4.6 halaman berikut ini.

Tabel 4.6 Katagori Penggolongan Aktivitas Belajar Per Siklus

| Tahapan | Ketuntasan belajar | Peningkatan | Katagori |
|----------------|--------------------|-------------|--------------|
| Observasi awal | 5,78 | 0 | - |
| Siklus I | 7,91 | 2,13 | Aktif |
| Siklus II | 9,4 | 1,49 | Sangat aktif |

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa, pengelompokan aktivitas belajar teknik dasar lompat jauh pada siswa kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja mengalami peningkatan sebesar 2,13 dari 5,78 pada observasi awal yang berada pada katagori cukup aktif menjadi 7,91 siklus I yang berada pada katagori aktif dan 1,49 dari 7,91 pada siklus I yang berada pada katagori aktif menjadi 9,4 pada siklus II yang berada pada katagori sangat aktif.

Tabel 4.7 Katagori Penggolongan Hasil Belajar Per Siklus.

| Tahapan | Ketuntasan Belajar | Peningkatan | Katagori |
|----------------|--------------------|-------------|---------------|
| Observasi awal | 20 % | 0 % | Sangat kurang |
| Siklus I | 62,86 % | 42,86 % | Cukup baik |
| Siklus II | 85,71 % | 22,85 % | Sangat baik |

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa, pengelompokan hasil belajar teknik dasar lompat jauh pada siswa kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja mengalami peningkatan sebesar 42,86 dari

20% pada observasi awal yang berada pada katagori sangat kurang menjadi 62,86% pada siklus I yang berada pada katagori cukup baik dan 22,85% dari 62,86% pada siklus I yang berada pada katagori cukup baik menjadi 85,71% pada siklus II yang berada pada katagori sangat baik.

Dari hasil analisis data siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar lompat jauh pada siswa kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar teknik dasar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar teknik dasar lompat jauh secara klasikal (\bar{X}) pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,49 dari 7,91 pada siklus I yang berada

dalam kategori aktif menjadi menjadi 9,4 pada siklus II yang berada dalam kategori sangat aktif. Berdasarkan hasil dari skor rata-rata siklus I dan II didapatkan rata-rata aktivitas belajar teknik dasar lompat jauh sebesar 8,66 yang berada pada kategori aktif.

2. Hasil belajar teknik dasar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk teknik dasar lompat jauh mengalami peningkatan sebesar 22,85% dari 62,86% pada siklus I yang tergolong pada kategori cukup baik menjadi 85,71% pada siklus II yang tergolong pada kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar dari kedua siklus pada siswa kelas VIII A-1 SMP Negeri 6 Singaraja adalah 74,29% yang tergolong pada kategori baik.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe TGT pada pembelajaran lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung)

2. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sesuai dengan materi yang akan diberikan.
3. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung).

DAFTAR PUSTAKA

- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodelogi Penelitian Keolahraagaan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Chotimah Husnul, dkk. 2009. *Startegi-Strategi Pembelajaran Untuk PTK*. Jawa Timur: Surya Pena Gemilang.
- Depdiknas, 2006. *Stndar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Sutama, Made. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja: Departemen Pendidikan Nasional Uneversitas Pendidikan Ganesha.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.